

Strategi dan Peran Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Tanjungpinang

¹ Afriyadi, ²Andhika Dian Wicaksono, ³Angga Saputra, ⁴Dwi Febiyana Defagansa, ⁵Junice Yolanda, ⁶Muhammad Altonio Marshall , ⁷Putri Andriani,

Email : ¹afri_yadi@yahoo.com, ²andhikadian36@gmail.com,
³anggasapputra08@gmail.com, ⁴dwifebyanadefagansa@gmail.com,
⁵juniceyolanda2004@gmail.com, ⁶m.altoniomarshall@gmail.com,
⁷andrianiptr18@gmail.com,

Manajemen, STIE Pembangunan Tanjungpinang, kota Tanjungpinang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan peran Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Tanjungpinang dalam menjaga ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan elemen mendasar yang harus dipenuhi untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan dalam penyediaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini yakni pegawai Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang (RMY) yang berfokus pada bidang Pangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan daerah melalui berbagai strategi yang komprehensif. Peran DP3 dalam mendukung petani dan nelayan lokal, mengelola cadangan pangan, serta memberikan pelatihan dan bantuan kepada masyarakat sangat penting untuk menjaga stabilitas pangan jangka panjang di Kota Tanjungpinang.

Kata Kunci: Strategi, Penerapan, Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3), Ketahanan Pangan

Abstract

This research aims to examine the strategy and role of the Tanjungpinang City Agriculture, Food and Fisheries Department in maintaining food security. Food security is a fundamental element that must be fulfilled to ensure community welfare. Food security is not only related to food availability, but also accessibility, quality and sustainability in its provision. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews and literature study. The sample in this research is employees of the Agriculture, Food and Fisheries Service (DP3) of Tanjungpinang City (RMY) who focus on the Food sector. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The research results show that the Department of Agriculture, Food and Fisheries (DP3) of Tanjungpinang City plays a very important role in maintaining regional food security through various comprehensive strategies. DP3's role in supporting local farmers and fishermen, managing food reserves, and providing training and assistance to the community is very important to maintain long-term food stability in Tanjungpinang City

Keywords:

Strategy, Implementation, Department of Agriculture, Food and Fisheries (DP3), Food Security

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan kini menjadi isu global yang mendesak di era modern, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi dunia, perubahan iklim, fluktuasi harga pangan, dan perubahan pola konsumsi. Dampak dari isu ini sangat besar terhadap ketersediaan dan akses pangan, yang tidak hanya memengaruhi stabilitas ekonomi, tetapi juga kesehatan masyarakat. Sebagai kebutuhan dasar, pemenuhan pangan harus menjadi fokus utama dalam setiap upaya pembangunan. Ketahanan pangan yang terjamin memungkinkan masyarakat untuk dapat mengakses pangan yang cukup, bergizi, aman, dan terjangkau secara merata. Konsep ketahanan pangan mencakup tiga aspek utama, yaitu ketersediaan, distribusi, dan konsumsi pangan, dengan menempatkan pemenuhan kebutuhan pangan sebagai prioritas utama dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, upaya untuk mencapainya harus melibatkan berbagai elemen pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta dalam membangun sistem pangan yang berkelanjutan (Meo, Tokan, & Rodriques, 2023).

Ketahanan pangan merupakan elemen mendasar yang harus dipenuhi untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga aksesibilitas, kualitas, dan keberlanjutan dalam penyediaannya. Ketahanan pangan tidak hanya terfokus pada jumlah pangan yang tersedia, tetapi juga pada keberagaman pangan yang aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga secara merata, aman, dan terjangkau dikenal sebagai ketahanan pangan (Rumawas et al., 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, keberlanjutan sistem irigasi dimungkinkan melalui pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jaringan irigasi. Tiga subsistem yang berfungsi sebagai indikator utama kondisi ketahanan pangan dalam

menjaga ketahanan pangan adalah sebagai berikut: pertama, ketersediaan pangan, yang mencakup memastikan pasokan yang cukup dan tidak terputus, serta memastikan ketersediaan pangan yang konsisten; kedua, distribusi atau aksesibilitas, yang mencakup keberagaman pangan di seluruh wilayah dan kondisi fisik (mudah dijangkau) dan ekonomi (murah).

Kota Tanjungpinang, sebagai pusat ekonomi dan perdagangan di Kepulauan Riau, menghadapi tantangan besar dalam memastikan ketahanan pangan yang cukup untuk masyarakat. Dengan kondisi geografis yang didominasi wilayah perairan dan terbatasnya luas lahan pertanian yang dapat digunakan untuk produksi pangan, Tanjungpinang menghadapi kendala dalam memproduksi pangan secara lokal dalam jumlah yang cukup. Hal ini menuntut adanya strategi yang inovatif dan efektif dari pemerintah untuk mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, seperti memanfaatkan sumber daya perikanan, memperkuat sektor pertanian urban, dan meningkatkan sistem distribusi pangan. Selain itu, kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara produksi, distribusi, dan konsumsi pangan di wilayah ini. Pemerintah daerah harus bekerja keras dalam menciptakan kebijakan dan strategi yang mendorong ketahanan pangan secara berkelanjutan. Menurut Subejo (2007) dalam (Wibowo, 2020), pembangunan sektor pertanian memiliki peranan yang sangat strategis, tidak hanya bagi negara-negara berkembang, tetapi juga bagi negara maju yang terus memberikan perhatian dan perlindungan yang serius terhadap sektor ini.

Sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab pada sektor pangan di Kota Tanjungpinang, Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan dan ketahanan pangan. Tugas utama DP3 meliputi penyusunan kebijakan, pelaksanaan program strategis, dan pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian, pangan, dan perikanan. Dalam praktiknya, Dinas DP3 berupaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian, memperkuat infrastruktur pendukung, mendorong inovasi teknologi, serta memperluas akses pasar bagi pelaku usaha lokal. DP3 juga berperan dalam membangun sinergi antara sektor pertanian dan perikanan, memperkuat keberlanjutan produksi pangan melalui program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung, dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pola konsumsi pangan yang sehat dan bergizi.

Peningkatan ketahanan pangan di Kota Tanjungpinang tidak hanya mengandalkan kebijakan pemerintah, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, Dinas DP3 juga berfokus pada pemberdayaan petani lokal dan nelayan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memenuhi kebutuhan pangan, serta memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, Dinas DP3 juga berupaya mengatasi kendala yang disebabkan oleh urbanisasi yang membatasi lahan pertanian. Salah satu langkah penting yang diambil adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui program urban

farming, yang dapat membantu masyarakat memproduksi pangan untuk konsumsi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada pangan yang diimpor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan peran Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kota Tanjungpinang dalam menjaga ketahanan pangan. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi yang diterapkan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan dalam menjaga ketersediaan dan distribusi pangan di Tanjungpinang? Dan sejauh mana kontribusi dinas ini dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian, pangan, dan perikanan? Dengan mempelajari strategi dan peran yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai upaya penguatan ketahanan pangan di Kota Tanjungpinang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan kebijakan serta pengelolaan sektor pangan di daerah lain, guna menghadapi tantangan ketahanan pangan yang semakin kompleks di masa depan.

TINJAUAN TEORI

Ketahanan pangan

Terpenuhinya makanan bagi rumah tangga dalam jumlah, kualitas, keamanan, keseimbangan, dan harga yang terjangkau dikenal sebagai ketahanan pangan (Badan Ketahanan Pangan Kementan RI, 2013). (Saputro & Fidayani, 2021)

Pangsa pengeluaran pangan adalah metrik yang menunjukkan ketahanan pangan bagi rumah tangga tani. Ini dihitung dengan menghitung perbandingan antara pengeluaran pangan dan pengeluaran total rumah tangga setiap bulan (Mulyo, Sugiyarto, & Widada, 2016).

Ketahanan pangan, menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, adalah kondisi di mana kebutuhan pangan setiap orang dapat terpenuhi di tingkat negara. Hal ini tercermin dalam ketersediaan makanan, yang mencakup kualitas, jumlah, keamanan, keragaman, nutrisi, dan distribusi yang merata dan terjangkau. Selain itu, ketahanan pangan harus sesuai dengan nilai-nilai budaya, agama, dan keyakinan masyarakat sehingga masyarakat dapat terus hidup sehat, aktif, dan produktif. Berdasarkan penjelasan FIVIMS, ketahanan pangan merujuk pada keadaan di mana setiap individu, kapan saja, dapat memperoleh pangan yang cukup, aman, dan bergizi secara fisik, sosial, dan ekonomi, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumsi mereka. Tujuan utamanya adalah mendukung gaya hidup yang sehat dan aktif.

Strategi

Dalam buku Analisis Swot, Learned, Christensen, Andrews, dan Guth menyatakan bahwa strategi adalah alat untuk memperoleh keunggulan bersaing. Oleh karena itu, menentukan keberadaan perusahaan merupakan salah satu fokus strategi. Menurut Arguris, Mintzberg, Steiner, dan Miner, strategi adalah tanggapan yang terus-menerus dan adaptif terhadap baik

peluang maupun ancaman dari luar maupun kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi perusahaan. Untuk mendapatkan keunggulan, strategi sangat penting.

Secara umum, strategi merujuk pada cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks bisnis, strategi bisa mencakup langkah-langkah seperti ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, masuk ke pasar, rasionalisasi tenaga kerja, divestasi, likuidasi, dan kolaborasi bisnis. Menurut David, strategi adalah rencana menyeluruh yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan hambatan eksternal. Dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan utama perusahaan melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan, strategi ini disebut sebagai strategi. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, dan Setiana Sri Wahyuni Sitepu.

Strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi sarana yang digunakan untuk mencapai sasaran akhir. Selain itu, strategi bersifat menyatukan dan mengikat seluruh bagian perusahaan, mencakup semua aspek penting, serta menciptakan keselarasan dan keterpaduan antara berbagai elemen dalam perusahaan. (Mahendra, 2020)

Peran

Peran adalah istilah yang mengacu pada apa yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Suatu organisasi biasanya menetapkan tugas yang harus dilakukannya. Ada dua jenis peran: peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dijalankan (actual role). Ada beberapa hal yang dapat membantu atau menghalangi pelaksanaan peran tersebut. Menurut Awaludin dan Ramdani, 2022

Menurut Koentjaraningrat (Awaludin & Ramdani, 2022), peran berarti perilaku individu yang mengacu pada suatu kedudukan. Oleh karena itu, konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Segala sesuatu yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang disebut peran. Peran adalah apa yang dilakukan oleh orang-orang dengan posisi atau status sosial dalam suatu organisasi. Peran, menurut istilah, adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan seseorang melakukan dengan status sosial tertentu. "Peran" dalam bahasa Inggris berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan." Oleh karena itu, peran didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, sementara peran adalah kumpulan perilaku yang diharapkan dilakukan oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek yang sedang diteliti. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan interpretasi individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya mereka. Metode ini biasanya melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta menganalisis data secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu wawancara semi terstruktur dan studi kepustakaan untuk memperoleh data tambahan dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya. Sampel dalam penelitian ini yakni pegawai Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang (RMY) yang berfokus pada bidang Pangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang diterapkan oleh dinas DP3 dalam menjaga ketahanan pangan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang menerapkan berbagai strategi untuk mendukung ketahanan pangan daerah. Salah satu strategi utamanya adalah pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan. Strategi ini mencakup beberapa kegiatan penting, seperti:

1. Pemantauan Harga dan Stok Pangan: DP3 melakukan pemantauan harga bahan pokok secara berkala untuk menganalisis potensi gejolak harga. Dengan pemantauan yang teratur, DP3 dapat mengidentifikasi dini fluktuasi harga yang dapat merugikan masyarakat dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang cepat.
2. Optimalisasi Distribusi Pangan: DP3 bekerja sama dengan distributor, pelaku usaha, dan lembaga terkait untuk memastikan distribusi pangan berjalan dengan lancar. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjaga pasokan pangan yang terjangkau dan stabil, menghindari penumpukan pangan di satu daerah dan kekurangan di daerah lain.
3. Operasi Pasar dan Gerai Pangan Murah: Dalam rangka menjaga daya beli masyarakat, DP3 menyelenggarakan operasi pasar dan membuka gerai pangan murah, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. Program ini menyediakan bahan pangan dengan harga lebih rendah, yang sangat membantu masyarakat berpendapatan rendah.

4. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah: DP3 juga mengelola cadangan pangan daerah untuk menghadapi kemungkinan krisis pangan, baik karena bencana alam maupun gejolak pasar. Cadangan pangan ini berfungsi sebagai penyangga pasokan saat terjadi kelangkaan pangan. Secara umum, terdapat dua hal yang perlu disajikan dalam bagian ini, yaitu data penelitian dan hasil analisis data. Data penelitian yang dicantumkan adalah data yang terpilih dan disajikan secara ringkas.

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang mengembangkan berbagai Program untuk mendukung ketahanan pangan. Salah satunya adalah Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam meningkatkan ketersediaan dan akses pangan. Program ini melibatkan pemberdayaan masyarakat, termasuk optimalisasi pekarangan rumah untuk mendukung kebutuhan pangan rumah tangga

Program lain yang dilakukan oleh Dp3 dalam mendukung stabilitas pangan adalah Gerakan Pangan Murah (GPM). Program ini dilaksanakan dengan melibatkan distributor dan Bulog untuk menyediakan kebutuhan pokok dengan harga yang lebih rendah dibawah standar. Gerakan ini menjadi solusi penting untuk menekan harga di pasaran, terutama di tengah gejolak ekonomi dan inflasi yang terjadi.

Peran Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) dalam Menjaga Ketahanan Pangan di Kota Tanjungpinang Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang memegang peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan di daerah ini. DP3 berperan besar dalam mendukung petani dan nelayan lokal melalui berbagai program bantuan, subsidi, dan pelatihan. Sebagai instansi pemerintah yang berfokus pada sektor pangan, pertanian, dan perikanan, DP3 berperan sebagai penghubung antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai lembaga terkait dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Dalam menjalankan tugasnya, DP3 memastikan bahwa kebijakan ketahanan pangan daerah dapat diimplementasikan dengan baik dan berkesinambungan.

DP3 berperan dalam pengelolaan cadangan pangan daerah. DP3 mengelola stok pangan yang dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan pangan yang mungkin terjadi akibat bencana alam atau gejolak pasar yang menyebabkan fluktuasi harga. Pengelolaan cadangan pangan ini juga bertujuan untuk menjaga stabilitas pasokan pangan dan mengurangi dampak krisis pangan di daerah. DP3 juga memastikan bahwa program pengendalian harga pangan dilaksanakan dengan efektif melalui kegiatan operasi pasar dan gerai pangan murah. DP3 juga berperan aktif dalam mitigasi tantangan-tantangan lokal yang dapat memengaruhi ketahanan pangan. Salah satunya adalah urbanisasi, yang mengarah pada penyempitan lahan pertanian produktif. Dengan pesatnya perkembangan wilayah perkotaan, lahan untuk pertanian menjadi terbatas, sementara kebutuhan

pangan terus meningkat. DP3 merespons tantangan ini dengan mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara maksimal, bahkan mengembangkan program pertanian berbasis vertikal untuk memanfaatkan ruang terbatas di perkotaan. Melalui pemberdayaan masyarakat, DP3 mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan menanam bahan pangan di pekarangan rumah mereka.

DP3 berperan dalam mitigasi dampak perubahan iklim dengan memberikan edukasi kepada petani tentang teknik pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim, seperti penggunaan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem dan bimbingan mengenai pola tanam yang lebih ramah lingkungan. DP3 juga mendukung pengembangan teknologi pertanian yang lebih efisien, termasuk penggunaan teknologi pertanian digital untuk memprediksi cuaca dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Kesimpulan

Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan (DP3) Kota Tanjungpinang memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan daerah melalui berbagai strategi yang komprehensif. Strategi yang diterapkan meliputi pemantauan harga dan stok pangan, optimalisasi distribusi pangan, operasi pasar, serta pengelolaan cadangan pangan daerah untuk menghadapi krisis. Selain itu, DP3 juga mengembangkan program-program seperti Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Gerakan Pangan Murah (GPM) yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan ketersediaan pangan dengan harga terjangkau, khususnya di tengah gejolak ekonomi. Peran DP3 dalam mendukung petani dan nelayan lokal, mengelola cadangan pangan, serta memberikan pelatihan dan bantuan kepada masyarakat sangat penting untuk menjaga stabilitas pangan jangka panjang di Kota Tanjungpinang.

Saran

1. Penguatan Kolaborasi: DP3 perlu memperkuat kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti distributor, pelaku usaha, dan lembaga pemerintahan lainnya, untuk meningkatkan efektivitas distribusi pangan, serta memastikan cadangan pangan cukup dan mudah diakses saat dibutuhkan.
2. Pemberdayaan Masyarakat: Program pemberdayaan masyarakat harus terus didorong, dengan fokus pada pelatihan pertanian berkelanjutan dan penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien. Hal ini akan memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga.

Daftar Referensi

- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Rumawas, V. V, Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Governance*, 1(1), 1–12
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(2). <https://doi.org/10.32585/ags.v8i1.4996>
- Mulyo, J. H., Sugiyarto, & Widada, A. W. (2015). Households' Food Security and Food Self Sufficiency in the Rural Marginal Area of Bojonegoro Regency. *Agro Ekonomi*, 26(2), 121– 128.
- Mahendra. (2020). Strategi Pengembangan pada Desa Wisata di Kelurahan Desa Pentingsari Yogyakarta. 2004, 6–26.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Awaludin, M. F., & Ramdani, R. (2022). Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 670–680. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154>
- Meo, F., Tokan, F. B., & Rodriques, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamablawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 987–1007